

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen ditinjau dari sudut pandang etimologis berasal dari kata “*manage*” artinya mengemudikan, memerintah, memimpin atau bias diartikan sebagai pengurusan. Kata “*manage*” dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Italia yaitu “*maneggio*” yaitu pelaksanaan atau pengurusan sesuatu. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengurusan atau kepengaturan atau memimpin atau membimbing orang-orang lain dalam rangka mencapai sebuah tujuan tertentu. Manajemen adalah kegiatan-kegiatan terutama dari pimpinan dalam usaha mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Pada umumnya kegiatan manajemen atau aktifitas manajemen adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), staffing (pembagian atau pengelompokan kerja), directing (membimbing) dan controlling (pengawasan) dari kesemua itu sering disebut dengan proses manajemen atau fungsi manajemen.¹

Manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama, manajemen sebagai proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan ilmu. Menurut pengertian yang pertama manajemen sebagai suatu proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Ada tiga hal pokok penting dalam definisi-definisi tersebut yaitu pertama, adanya tujuan yang ingin dicapai, kedua, tujuan yang ingin dicapai menggunakan aktifitas orang-orang lain, ketiga, kegiatan orang-orang lain tersebut harus dibimbing dan diawasi. Menurut pengertian yang kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan manajemen, dengan kata lain semua orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dalam suatu badan tertentu. Menurut pengertian yang ketiga manajemen adalah suatu seni dan ilmu, manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala, keadaan, kejadian-kejadian) yang memberikan penjelasan-penjelasan.

Manajemen merupakan hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuan, kelebihan dan kekurangannya. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Stoner (1986) mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha. Usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya itu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

¹ Alex Guntur, *Management*, (Jakarta, Bratara Karya Aksara, 1979), hlm 6

²M. Karebet Wijaya Kusuma, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta, Khatiful Bayan, 2002), hlm. 13.

Manajemen diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio ekonomi teknis di mana sistem adalah suatu kesatuan dinamis yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan secara organik dinamis. Manajemen sebagai petunjuk yang mengatur tindakan manusia dalam organisasi. Manajemen diperlukan untuk mengelola berbagai sumber daya organisasi seperti sarana dan prasarana, waktu, sumber daya manusia dan lainnya secara efektif dan efisien.³

Di lain pihak setiap manusia dalam perjalanan hidupnya selalu akan menjadi anggota dari beberapa organisasi seperti: organisasi sekolah, organisasi perusahaan ataupun organisasi karang taruna. Organisasi mempunyai persamaan-persamaan mendasar. Persamaan itu terutama tercermin pada fungsi-fungsi manajerial yang dijalankan. Fungsi-fungsi manajerial tersebut bersifat universal. Sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi manajerial adalah sama di mana saja dalam seluruh organisasi.⁴

2. Fungsi Manajemen

- a. *Planning*/perencanaan, adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggota dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁵
- b. *Organizing*/mengorganisir, yaitu menetapkan cara memilah dan memecah pekerjaan yang ada menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan baik.
- c. *Staffing*, adalah memilih dan menetapkan orang-orang yang berkualifikasi untuk melakukan pekerjaan yang dibutuhkan.
- d. Mengarahkan/*directing*, yaitu menuntun manusia melakukan pekerjaan yang dimaksud menuju suatu tujuan dan target yang diinginkan.
- e. Terakhir fungsi pengawasan dan evaluasi (*controlling*) adalah mengukur dan menilai hasil rencana yang dicanangkan pada fungsi pertama.⁶

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedang kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan, terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan tugas dan tanggung jawab. Adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab terbentuklah kerjasama dan keterikatan/formil dalam suatu organisasi. Pentingnya suatu manajemen disebabkan manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan, manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur. Manajemen

³Wijaya Kusuma, *Pengantar Manajemen ...*, hlm. 14.

⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta, rajawali, 1983), hlm. 14

⁵ M. T. Hani Handoko, *Manajemen (edisi 2)*, (Yogyakarta, BPFE, 1995), hlm. 23

⁶Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 20

dibutuhkan oleh setiap kerjasama sekelompok orang dalam pembagian kerja tugas dan tanggung jawab.⁷

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, menunjuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan pada para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Organisasi sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik sistem kerjasama antara lain ada komunikasi antara orang yang bekerjasama, individu dalam organisasi mempunyai kemampuan untuk bekerja sama.⁸

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari dua orang atau lebih, berfungsi mencapai sasaran tertentu. Dalam organisasi perlu adanya manusia, karena manusia adalah yang utama untuk setiap organisasi. Perilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi. Pada dasarnya manusia secara sendiri sulit untuk mewujudkan tujuannya. Dengan secara kelompok lebih memudahkan pencapaian tujuan dan muncul suatu bentuk kerjasama dari individu-individu untuk membentuk kelompok, kemudian membentuk organisasi.⁹

Organisasi dalam bagan atau struktur adalah gambaran secara skematis tentang hubungan-hubungan, kerjasama dan orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha manusia mencapai suatu tujuan.¹⁰ Fungsi pengorganisasian (*organizing* = pembagian kerja) berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian harus direncanakan. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, dan organisasi merupakan alat/wadah yang statis. Pengorganisasian diartikan penentuan pekerjaan yang dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan pembagian pekerjaan. Organisasi diartikan menggambarkan pola, skema, bagan, yang menunjukkan garis-garis perintah. Organisasi merupakan alat dan wadah tempat melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan.¹¹

Organisasi bukan sekedar kerangka, pembagian tugas, melainkan keseluruhan tugas serta fungsi dalam pencapaian tujuan. Teknik prosedur dalam organisasi sebagai alat administrasi organisasi ditinjau dari dua sudut. Pertama, sebagai wadah di mana kegiatan manajemen dijalankan. Kedua, sebagai proses di mana terjadi interaksi antar orang sebagai anggota yang bersangkutan.¹²

Tujuan organisasi dipandang secara luas mempunyai fungsi penting antara lain:

⁷H Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta, Bina Aksara, 2001), hlm. 4

⁸Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 71

⁹Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 88

¹⁰M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 68

¹¹Malayu, *Organisasi ...*, hlm. 22-23

¹²Sarwoto, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hlm. 11

1. Sebagai pedoman bagi kegiatan-kegiatan, pengarahan dan penyaluran usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan para anggota organisasi.
2. Merupakan sumber legitimasi bagi suatu organisasi melalui pembenaran kegiatan-kegiatannya, di samping keberadaannya di kalangan kelompok-kelompok. Legitimasi ini akan meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan berbagai sumber daya dan dukungan dari lingkungan sekitarnya.
3. Standar pelaksanaan dalam memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan (prestasi) organisasi.
4. Dasar rasional pengorganisasian, artinya bahwa tujuan organisasi merupakan suatu dasar perancangan organisasi. Tujuan dan struktur organisasi berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan.¹³

Secara sederhana manajemen organisasi dapat diartikan sebagai jalinan hubungan antara dua pengertian dari manajemen dan organisasi. Manajemen diartikan sebagai kepengurusan. Kepengurusan yang dilakukan oleh orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mempergunakan kegiatan sekelompok orang lain. Dari kedua pengertian tersebut jelaslah apa sebenarnya manajemen organisasi. Manajemen organisasi adalah suatu kepengurusan atau kepemimpinan dari seorang manajer yang ditunjukkan kepada sekumpulan orang-orang yang terkoordinasi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

3. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen pada dasarnya adalah “*achieving through othe*” pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang-orang tertentu dan tergantung pada kemampuannya masing-masing orang tersebut. Disinilah dapat dilihat kesuksesan dan kegagalan seorang manajer dalam memimpin organisasi tersebut. Manusia yang sangat dominan dalam hal ini, prinsip-prinsip manajemen tidak absolute. Dalam arti penerapannya akan menghasilkan hasil yang sama walaupun diterapkan terhadap keadaan yang sama. Prinsip-prinsip manajemen adalah fleksibel, dalam arti penerapannya harus perlu mempertimbangkan keadaan-keadaan khusus, yaitu pertimbangan yang berhubungan dengan manusia sebagai unsure dasar manajemen. Namun unsure manusia bukanlah satu-satunya unsure manajemen. O.F Peterson memberikan definisi manajemen sebagai “*The use of man materials and money to achive a common goal*” (penggunaan manusia, uang serta material untuk mencapai suatu tujuan bersama). Dari tiga definisi diatas ada tiga unsure dalam organisasi yaitu:

1. *man* (manusia),
2. *materials* (barang),
3. *money* (uang).

¹³ Handoko, *Managemen ...*, hlm. 110-111

¹⁴ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta, Bina Aksara, 1987), hlm. 25

Menurut George R Terry unsure-unsur manajemen ada tiga yaitu:¹⁵ adanya tujuan, adanya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan adanya orang lain.

Ketiga unsur diatas saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dari pengertian diatas mengenai manajemen sebagai proses yaitu manajemen yang merupakan suatu proses kepemimpinan yang diberikan kepada orang-orang yang telah terorganisir guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut tentunya tidak terlepas dari keterlibatan orang lain dan dilakukan bersama-sama dengan tujuan untuk mempercepat proses tercapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Yang menjadi unsure pokok organisasi menurut Drs. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya *Manajemen, dasar, pengertian dan masalah* adalah:

- a. Manusia: unsure manusia memegang peranan penting dalam pengorganisasian. Suatu organisasi aka nada bila ada manusia (pimpinan dan bawahan) yang saling bekerjasama.
- b. Struktur: karena dalam organisasi perlu ada kejelasan siapa mengerjakan apa, siapa bertanggung jawab kepada siapa, siapa melaporkan dan mendapat tugas dari siapa dan sebagainya.
- c. Sasaran: organisasi itu diadakan, disebabkan ada sasaran yang akan dicapai.
- d. Pekerjaan: pekerjaan yang jumlah dan jenisnya banyaklah yang mendorong orang untuk membentuk organisasi.
- e. Lingkungan: lingkungan adalah tempat Bergeraknya suatu organisasi. Makin luas ruangan tempat bergerak itu semakin leluasa organisasi melakukan kegiatannya. Karena itu hidup matinya organisasi amat ditentukan oleh lingkungan. Lingkungan juga ikut mendorong (positif) atau menghambat (negative) jalannya organisasi dalam mencapai tujuannya.¹⁷

4. Makna Manajemen dalam Perspektif Islam

Bila makna manajemen pada umumnya lebih ditekankan pada masalah tanggung jawab, pembagian kerja dan efisiensi, maka hal tersebut tidak jauh berbeda dalam pandangan Islam. Terutama yang terdapat dalam beberapa ayat di dalam Al-Quran, seperti pada ayat Al-Quran sebagai berikut:

Surat Al- Zalzalah 7-8 yang menjelaskan tentang pentingnya setiap orang bertanggung jawab terhadap karyanya.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

¹⁵Syani, *Manajemen Organisasi ...*, hlm. 25

¹⁶ H. Siagian, *Manajemen suatu pengantar*, (Bandung, Alumni, 1986), hlm. 24

¹⁷ Gozali, SY, *Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta, Djambatan, 1993), hlm. 65-66

Barang siapa yang mengerjakan sesuatu amal kebajikan seberat atom pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Barang siapa yang mengerjakan perbuatan jahat seberat atom pun maka dia akan melihat balasannya pula. (QS Al-Zalzalah:7-8)

Surat Al- An'am 165, yang menjelaskan mengenai pentingnya pembagian kerja dalam suatu organisasi.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ
وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Ditinggalkannya sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang telah ditetapkan Allah kepadamu. (QS. Al-An'am:165)

Surat Al-Thur: 21 dan Surat Al-Mudatsir: 38 yang berbicara tentang pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahliannya masing-masing.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ
رَهِينٌ ﴿٢١﴾

Dan orang-orang yang beriman, dan anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami telah mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya (QS Al-Thur:21)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Tiap-tiap mereka bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya (QS Al-Mudatsir: 38)

Surat Al- Furqon: 67 yang berbicara tentang efisiensi keuangan:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak pula kikir, dan pembelajaran itu di tengah-tengah antara keduanya. (QS Al-Furqon: 67)

Manajemen sebagai suatu ilmu dan teknik untuk mengurus atau mengelola tidak lepas dari fungsi-fungsi dan kewajiban manusia yang telah ditetapkan Allah SWT, antara yang lain :1) Fungsi manusia sebagai kholifah, 2) Kewajiban manusia sebagai pengembal amanat Allah, 3) Perjanjian manusia dengan penciptanya dan 4) Hakikat eksistensi manusia di muka bumi.

Adapun prinsip atau kaidah dan teknik manajemen menurut agama Islam adalah, pertama, prinsip amar ma'ruf nahi munkar (QS Ali Imran:104),

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Yang maknanya setiap orang berkewajiban menegakkan kemaslahatan dan berusaha meninggalkan kejahatan: korupsi, kolusi, nepotisme, pemborosan, kemalasan, penyimpangan tugas dan sebagainya. Hal ini terkait dengan hukum Islam dan perundang-undangan manusia yang bertujuan: *pertama*, memelihara agama, *kedua*, memelihara jiwa, *ketiga*, memelihara akal, *keempat*, memelihara keturunan dan *kelima*, memelihara harta.

Kedua, kewajiban menegakkan kebenaran (QS Al-Isra:18) dan (QS Ali Imran:60).

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾

Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), Maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam; ia akan memasukinya dalam Keadaan tercela dan terusir. (QS. Al-Isra': 18)

Manajemen sebagai suatu upaya pengelolaan yang baik dan benar pada suatu pihak, dan menghindari kesalahan dan kekeliruan di pihak lain, merupakan sebagian dari upaya untuk menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran itu adalah salah satu metode Allah yang harus ditaati manusia. Dengan sendirinya jika manajemen itu adalah upaya untuk menegakkan kebenaran, maka manajemen termasuk suatu metode yang disusun manusia untuk menegakkan kebenaran.

Ketiga, menegakkan keadilan (QS Al-Nisa:58) dan (QS Al-A'raf:29).

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ ﴾

﴿ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS Al-Nisa:58)

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۗ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ ۚ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)". (QS Al-A'raf:29).

Semua aktifitas yang terkait pengelolaan suatu lembaga harus dilandaskan pada sifat adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak dan adil dalam menghukum. Prof. Mahmud Syaltut berkata "Adil adalah jalan menuju perdamaian" oleh karena itu menjadi kewajiban bagi seluruh manusia dalam menegakkan keadilan.

Keempat, keadilan menyampaikan amanat (QS Al-Nisa:58) dan (QS Al Baqarah:283).

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ ﴾

﴿ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan

adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS Al-Nisa:58)

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ

اللَّهُ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿۲۸۳﴾

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al Baqarah:283)

Agama memerintahkan setiap orang untuk menunaikan amanat. Dalam lingkup pimpinan (*top manager*), pimpinan menengah (*middle manager*), maupun karyawan (*operative manager*), semuanya adalah pemegang amanat yang wajib ditunaikan atau disampaikan kepada orang-orang yang berhak. Disini terbukti bahwa manajemen ada kaitannya dengan hukum Islam dan kaidah kepemimpinan dalam Islam.

5. Strategi Pengkaderan dalam Organisasi Kepemudaan

Pengkaderan memiliki peranan penting dalam kelangsungan sebuah organisasi. Namun demikian proses pengkaderan bukanlah suatu persoalan sederhana. Hal ini menyangkut keseluruhan pembentukan pemikiran, kepribadian, dan perilaku yang diharapkan sebuah organisasi terhadap anggotanya. Sehingga dibutuhkan mekanisme yang baik dalam rangka mencetak output kader yang diharapkan. Sebuah Organisasi tidak hanya memiliki tugas untuk merekrut kader-kader baru, tetapi juga berusaha agar bisa merebut dominasi ruang pikiran kader yang telah direkrut, untuk menciptakan kelayalitan kader terhadap organisasi tersebut.

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan karakter seseorang agar sepaham dengan ideologi suatu (wadah) kelompok, menumbuhkan aspek-aspek kepribadian seseorang menuju arah yang lebih bijak, penanaman nilai-nilai kemanusiaan agar tercipta regenerasi yang kelak akan berjalan bersama untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Ideal adalah keadaan dimana sesuatu berjalan sebagaimana mestinya. Keadaan yang ideal suatu pengkaderan sampai sekarang masih sebuah pencarian dan akan tetap seperti itu, konsep ataupun sistem akan terbentuk dan menyesuaikan dengan keadaan masa kini. Barangkali seperti itulah hakikat manusia yang terus mencari dan berusaha untuk mencapai kesempurnaan.

Tujuan pengkaderan dari definisi diatas jelas, untuk membentuk sebuah karakter dan menumbuhkan ke arah yang lebih baik dan bijak. Sejalan dengan itu kader-kader yang terbentuk akan secara otomatis mengemban tanggung jawab, baik itu dalam kelompok ataupun sebuah tanggung jawab sosial. Karena seorang kader adalah gambaran dari sebuah wadah. Hakikatnya

kemana seorang kader berada, di situlah mereka akan membawa nilai-nilai kelompok yang mewadahnya.

Bagaimanapun sebuah pengkaderan dilaksanakan, seideal apapun hal itu diusahakan, kelak hasilnya akan kembali lagi kepada para kader dan anggota organisasi, sukses atau tidaknya pengkaderan akan tercermin dari perilaku sang kader dan anggota tersebut. Apakah kemudian nilai-nilai mulia yang disampaikan dalam pengkaderan itu mampu diaplikasikan dengan konsisten. Hidup ini adalah pengkaderan, setiap orang disekitar kita adalah guru, tiap waktu dan tiap tempat adalah untuk belajar. Setidaknya bagaimana menjalani hidup dan bagaimana proses dalam berinteraksi dengan orang yang lain juga merupakan sebuah nilai kunci dalam sebuah pengkaderan.¹⁸

Kader adalah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu partai atau organisasi. Kader adalah anggota yang telah mengikuti pelatihan kader dasar dan berhak untuk masuk dalam ruang kompetisi kader di berbagai tingkat kepengurusan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.¹⁹

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian.

Adapun karya ilmiah yang membahas tentang manajemen pengkaderan organisasi kepemudaan atau sejenisnya mendukung penelitian ini sampai akhir yaitu:

Mahbub Al Junaidi, 2001, Pendidikan Pluralisme Dalam Gerakan Mahasiswa (Analisis Pengkaderan PMII Cabang Kota Semarang). Dalam skripsi ini intinya pendidikan formal maupun non formal dalam pengkaderan PMII sangat efektif memunculkan kader-kader yang mampu bersikap kritis. Kedudukan gerakan PMII yang seringkali berposisi dengan penguasa dianggap lebih mampu membedah persoalan-persoalan bangsa dengan pisau-pisau analisis dan pengetahuan yang lepas dari hegemoni wacana penguasa.

Dengan judul penelitian skripsi di atas, maka penulis akan mengkaji yang belum pernah diteliti sebelumnya, objek penelitian ini adalah Pengurus dan anggota serta kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Semarang. Penulis akan lebih menekankan pada manajemen pengkaderan organisasinya dengan judul: “Manajemen Pengkaderan Organisasi

¹⁸<http://www.mahesa.or.id/artikel/opini/opini-konsep-pengkaderan-yang-ideal>. Didownload pada hari Rabu, Tanggal 2 Januari 2013.

¹⁹PBNU, *Pedoman Pengkaderan*, (Jakarta: Gedung PBNU lantai 3, 2004).hlm. 33

Kepemudaan: Studi terhadap Strategi Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang Tahun 2010-2012 dalam Meningkatkan Aktivitas Mahasiswa”.

C. Kerangka Berfikir

Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

Sebuah organisasi membutuhkan management yang kuat apabila ingin mendapatkan tujuan dengan skala besar. Management tersebut harus tertata secara rapi dan secara bertahap dalam menyusun rancangan-rancangan kerjanya.

PMII kota Semarang merupakan sebuah organisasi yang besar yang mempunyai tujuan untuk memajukan kota Semarang terutama dalam wilayah sumber daya manusia. Manajemen penciptaan sumber daya manusia dalam PMII kota Semarang adalah pengkaderan.

Upaya tersebut tersusun dalam sebuah strategi kaderisasi untuk meningkatkan aktifitas mahasiswa yang kritis dan inovatif. Mengkaji hal tersebut menjadi sesuatu hal yang sangat penting dikarenakan kaderisasi adalah proses awal pembentukan pemuda tahu akan organisasi dan tahu akan tanggung jawab yang dibebankan padanya ketika kembali pada masyarakat.